

KEJADIAN DIARE PADA BALITA DITINJAU DARI KETERSEDIAAN SUMBER AIR BERSIH DAN JAMBAN KELUARGA

DIARRHEA'S EVENTS BEFORE REVIEWED FROM THE AVAILABILITY OF CLEAN WATER SOURCES AND FAMILY PLANTS

Wachyu Amelia

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Jl Dr Mohammad Hatta No 687-B Sukaraya, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia 32112, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : amelia.wachyu@yahoo.com

ABSTRAK

Penyakit Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit Diare bersifat endemis juga sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diikuti korban yang tidak sedikit. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode Diare pertahun. Setiap episodenya Diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga Diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak. Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dengan faktor dominan yaitu Penggunaan Sumber air bersih dan ketersediaan jamban. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita berdomisili di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 141 balita. Analisa data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$. Pada analisa bivariat didapatkan Ada hubungan yang bermakna penggunaan sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita dengan p value = 0,000. Ada hubungan yang bermakna penggunaan sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita dengan p value : 0,000. Ada Hubungan Antara Ketersediaan jamban keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita p Value = 0,001.

Kata Kunci : Diare, Ketersediaan sumber air bersih, jamban keluarga

ABSTRACT

Diarrhea is one of the health problems in developing countries, especially in Indonesia both in urban and rural areas. Disease Diarrhea is endemic also often appear as Extraordinary Events (KLB) and followed by many victims. In developing countries, children under 3 years-experience an average of 3 episodes of diarrhea per year. Each episode of Diarrhea will cause the loss of nutrients a child needs to grow, so Diarrhea is a major cause of malnutrition in children. Diarrhea is one of the environmental-based diseases with the dominant factor that is the use of water resources and the availability of latrines. This research uses analytical survey with Cross Sectional approach. The population in this research is all children under five living in Batu Kuning Sub-District Work Area of UPTD Puskesmas Tanjung Agung, West Baturaja Sub-district, Ogan Komering Ulu Regency is 141 children under five. Data analysis using Chi-Square statistical test with $\alpha = 0,05$. In the bivariate analysis, there was a significant relationship between the use of clean water sources and the incidence of diarrhea in children under five with p value = 0.000. There is a significant relationship between the use of clean water sources and the incidence of diarrhea in infants with p value: 0,000. There is a Relationship Between the Availability of Family Clinic with Diarrhea Occurrence in Toddlers p Value = 0.001. Suggestions for health professionals are expected to be more active in giving counseling about prevention of diarrhea in their working area.

Keywords: Diarrhea, use of clean water, Availability environment, Availability of family latrines

PENDAHULUAN

Penyakit Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit Diare bersifat endemis juga sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diikuti korban yang tidak sedikit¹.

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2011, Diare adalah penyebab utama kematian pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus Diare dengan angka kematian 1.5 juta pertahun².

Di Indonesia, Berdasarkan Data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menyatakan Diare urutan ketiga penyakit menular, prevalen Diare klinis (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala) (3,5%). Ispa (25,8%), Pneumoni (4,5%) dan TB (0,4%)³.

Prevalensi Diare lebih banyak di pedesaan dibandingkan perkotaan, yaitu sebesar 10% di pedesaan dan 7,4 % di perkotaan⁴.

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Berdasarkan Data SP2TP LB-I (2013), Diare menjadi urutan keempat dari sepuluh penyakit terbanyak. (Dinkes, 2013). Di Kelurahan Batu Kuning terdapat 1.17 kasus Diare pada Balita (31,36%)⁵.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Balita Menurut Kejadian Diare

Kejadian Diare	Jumlah	Persentase (%)
Kejadian	67	47,5
Tidak kejadian	74	52,5
Total	141	100

Dari tabel 1 diketahui 141 balita terdapat sebanyak 67 balita (47,5%) yang mengalami

Berdasarkan survey awal dari Penggunaan Sumber Air Bersih dan Ketersediaan Jamban Keluarga di Kelurahan Batu Kuning masih ada yang belum memenuhi syarat kesehatan dan tidak tersedia karena sebagian masyarakat masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagai tempat Buang Air Besar (BAB).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (penggunaan sumber air bersih, ketersediaan jamban keluarga) dan variabel dependen (kejadian Diare) diteliti secara bersamaan, dikumpulkan pada suatu saat (*Point Time Approach*) dan tiap-tiap subjek penelitiannya di observasi satu kali saja⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita berdomisili di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 141 balita. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

diare dan 74 balita (52,5%) yang tidak menderita diare.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Penggunaan Sumber Air Bersih

Ketersediaan Sumber Air Bersih	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tersedia	79	56
Tersedia	62	44
Total	141	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa proporsi responden yang tidak menggunakan Air Bersih sebanyak 79 responden (56,0%) lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki

ketersediaan air bersih yaitu sebanyak 62 responden (44,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi responden Menurut Ketersediaan Jamban Keluarga

Ketersediaan Jamban Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tersedia	47	33,3
Tersedia	94	66,7
Total	141	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki jamban keluarga sebanyak 94 responden (66,7 %) lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki jamban keluarga yaitu sebanyak 47 responden (33,3 %).

ANALISA BIVARIAT

Hubungan Penggunaan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 4
Hubungan Penggunaan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare Balita

Penggunaan Sumber Air Bersih	Kejadian Diare		N	P Value
	Diare	Tidak Diare		
Tidak Tersedia	51 (64,6%)	28 (35,4%)	79 (100%)	0,000
Tersedia	16 (25,8%)	46 (74,2%)	62 (100%)	
Total	67 (47,5%)	74 (52,5%)	141 (100%)	

Dari Tabel 4 diketahui bahwa proporsi balita yang mengalami diare lebih besar pada yang tidak memiliki ketersediaan sumber Air Bersih yaitu sebesar 64,6%. Sedangkan proporsi balita yang mengalami tidak mengalami diare

lebih besar pada yang memiliki ketersediaan sumber Air Bersih yaitu sebesar 74,2 %.

Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value* 0,000 (< 0,05), dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada

hubungan antara ketersediaan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare terbukti.

Hubungan Ketersediaan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 5
Hubungan Ketersediaan Jamban dengan Kejadian Diare Pada Balita

Ketersediaan Jamban Keluarga	Kejadian Diare		N	P Value
	Diare	Tidak Diare		
Tidak Tersedia	30 (63,8%)	17 (36,2%)	47 (100%)	0,01
Tersedia	37 (39,4%)	57 (60,6%)	94 (100%)	
Total	67 (47,5%)	74 (52,5%)	141 (100%)	

Dari Tabel 5 diketahui bahwa proporsi balita yang mengalami diare lebih besar pada yang tidak memiliki ketersediaan jamban keluarga yaitu sebesar 63,8 %. Sedangkan proporsi balita yang mengalami tidak mengalami diare lebih besar pada yang memiliki ketersediaan sumber Air Bersih yaitu sebesar 60,6 %.

Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value* 0,01 (< 0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan Jamban keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan Jamban keluarga dengan Kejadian Diare terbukti.

PEMBAHASAN

Hubungan Penggunaan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Batu Kuning Tahun 2014

Dari hasil penelitian diketahui bahwa proporsi balita yang mengalami diare lebih besar pada yang tidak memiliki ketersediaan sumber Air Bersih yaitu sebesar 64,6%.

Sedangkan proporsi balita yang mengalami tidak mengalami diare lebih besar pada yang memiliki ketersediaan sumber Air Bersih yaitu sebesar 74,2 %.

Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value* 0,000 (< 0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare terbukti.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bumolo (2012) dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil adanya hubungan yang bermakna antara Penggunaan Sumber air bersih dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, dengan *p value* 0,005⁷.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak⁸. Penularan Diare bisa ditularkan secara langsung melalui

mulut atau sistem pencernaan (air minum), dimana air tersebut mengandung kuman patogen (*E.colli*) sehingga menyebabkan yang bersangkutan menjadi sakit dan secara tidak langsung yang berkaitan dengan berkaitan dengan kebersihan umum dan perorangan, yaitu: Infeksi melalui alat pencernaan, seperti Diare pada anak-anak, dikarenakan kurang ketersediaan air bersih untuk makan, minum dan memasak serta kebersihan alat-alat makan^{9,10}.

Di Kelurahan Batu Kuning sebagai lokasi penelitian terletak di sepanjang aliran sungai, sehingga sebagaian besar masyarakat sudah terbiasa menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian diperoleh ada 23,40% menggunakan air sumur yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan sebesar 32,62% menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

Untuk mengatasi masyarakat yang menggunakan sumber air sumur yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, masyarakat harus melakukan pengolahan terlebih dahulu seperti penyaringan dan pemasakan hingga mendidih kemudian ditunggu minimal waktu 5 – 20 menit untuk memastikan air tersebut aman untuk sebagai air minum. Dan sebaiknya diadakan penyuluhan tentang manfaat dan akibat sumber air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan serta penyuluhan tentang cara menjaga sumber air bersih dengan baik dan benar.

Hubungan Ketersediaan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Batu Kuning Tahun 2014

Dari hasil penelitian diketahui bahwa proporsi balita yang mengalami diare lebih besar pada yang tidak memiliki ketersediaan jamban keluarga yaitu sebesar 63,8 %. Sedangkan proporsi balita yang mengalami

tidak mengalami diare lebih besar pada yang memiliki ketersediaan sumber Air Bersih yaitu sebesar 60,6 %.

Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p value* 0,01 (< 0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan Jamban keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan Jamban keluarga dengan Kejadian Diare terbukti.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mafazah (2012) dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil adanya hubungan yang bermakna antara Ketersediaan jamban dengan kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo Kabupaten Pemalang, dengan *p value* 0,002¹¹.

Penularan penyakit Diare melalui kotoran manusia (feses) adalah sumber penyebaran penyakit yang multi kompleks yaitu dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran, air, tanah, tangan dan secara tidak langsung melalui serangga (lalat, kecoa dll). Benda-benda yang telah terkontaminasi oleh tinja seseorang yang sudah menderita suatu penyakit tertentu akan menularkan ke orang lain¹².

Di Kelurahan Batu Kuning sebagai lokasi penelitian sebagian masyarakat masih ada yang tidak memiliki jamban keluarga sendiri melainkan satu jamban keluarga untuk dua atau tiga kepala keluarga, dan menggunakan air sungai sebagai tempat Buang Air Besar (BAB) karena telah terbiasa dan tidak memiliki biaya untuk membuat jamban keluarga sendiri.

Untuk mengatasi kurang tersedianya Jamban Keluarga, kader masyarakat mengadakan sistem arisan jamban. Dan sebaiknya diadakan penyuluhan tentang manfaat jamban

keluarga dan akibat kebiasaan masyarakat BAB di sungai sebagai pencegahan Kejadian Diare.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan Sumber Air Bersih dengan kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Batu Kuning Tahun 2014. Ada hubungan yang bermakna Ketersediaan jamban keluarga dengan kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Batu Kuning Tahun 2014.

Untuk mengatasi kurang tersedia penggunaan sumber air air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, masyarakat harus melakukan diolah terlebih dahulu. Untuk mengatasi kurang tersedianya Jamban Keluarga, kader masyarakat mengadakan sistem arisan jamban.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, 2011. Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
2. WHO. 2011. Global World Health Organization
3. Riset kesehatan Dasar, 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
4. Dinkes Sumsel. 2012. Profil Dinas Kesehatan Sumatra Selatan.
5. Dinkes. 2013. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.
6. Notoatmodjo, S. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
7. Bumolo, 2012. Hubungan Sarana Penyediaan Air Bersih Dan Jenis Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo: Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
8. Kementerian Kesehatan RI, 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan kualitas air minum
9. Chandra, B.2009. Ilmu Kedokteran-Pencegahan dan Komunitas. Jakarta: EGC
10. Chandra, B.2009. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC
11. Marfasah, L. 2012. Ketersediaan Sanitasi Dasar, Personal Hyegene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo Kabupaten Pemalang: Jurnal Kesehatan Masyarakat
12. Notoatmodjo,S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta